

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (1990) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata atau lisan individu yang dapat diamati (Gunawan, 2013). Sedangkan Sugiyono (2005) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berguna untuk meneliti objek alamiah dan peneliti menjadi instrumen kunci. Selain itu, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi dan penyebab yang melatarbelakanginya dengan melakukan penelitian pada lingkungan tertentu. Sehingga penelitian kualitatif berdasarkan konsep “*going exploring*” yang mengaitkan *in-depth* dan *case-oriented study* atas satu kasus ataupun sejumlah kasus (Finaly, 2006 dalam Gunawan, 2013).

Peneliti yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif cenderung memanfaatkan metode penalaran induktif dan meyakini bahwa banyak sudut pandang yang dapat diutarakan. Pendekatan ini juga berpusat pada fenomena sosial yang ada dan pada argumentasi dari partisipan di bawah studi. Hal tersebut didasari oleh keyakinan bahwa pemahaman mengenai pengetahuan sosial adalah proses ilmiah yang sah karena

pengetahuan diciptakan dalam konteks sosial (Lodico, Spaulding, dan Voegtle, 2006 dalam Emzir, 2010).

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah penelitian yang berkaitan dengan kualitas yaitu nilai atau makna yang diambil dari fakta yang ada. Kualitas tersebut dapat disampaikan melalui kata-kata, bahasa, atau linguistik (Gunawan, 2013). Sehingga penulis memilih untuk menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarenakan penelitian didasari oleh fenomena sosial dan data-data beserta informasi didapatkan melalui kata-kata dan bukan angka.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif yang berguna untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk memvalidasi dan menjelaskan fenomena yang sedang diteliti. Masalah yang dirumuskan pada jenis penelitian deskriptif harus memiliki nilai ilmiah dan tidak bersifat umum atau luas. Tujuan dari penelitian tidak boleh terlalu luas dan tidak menggunakan opini sebagai data melainkan fakta (Ramdhan, 2021).

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan yang diambil oleh peneliti dan digunakan untuk menyusun hasil penelitian. Peneliti memilih Balai PRS PMKS Sidoarjo yang berlokasi di Jalan Pahlawan No. 5, RW 6, Sidokumpul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61213 sebagai lokasi penelitian. Pemilihan lokasi oleh peneliti

didasari oleh ketertarikan peneliti terhadap program yang tersedia dalam membentuk kemandirian klien.

Selain itu pemilihan lokasi penelitian juga berdasarkan pengalaman peneliti dalam melihat fenomena sosial yang terjadi di lokasi penelitian selama satu bulan mengampu mata kuliah praktikum 1 yang mana penulis berkesempatan untuk mengaplikasikan teori dan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah. Selain itu, mata kuliah tersebut juga memberikan kesempatan bagi penulis untuk berinteraksi dengan klien dan pegawai disana sehingga penulis dapat melihat fenomena yang terjadi dan menjadi ketertarikan sendiri bagi penulis untuk melakukan penelitian di Balai PRS PMKS Sidoarjo.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber informasi yang digunakan dalam penelitian atau orang yang menyampaikan informasi yang biasanya disebut informan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* atau disebut juga sebagai *judgemental sampling* (Hagan, 2006 dalam Berg & Lune, 2017) yaitu teknik pengambilan informasi melalui subjek yang memiliki kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Subjek penelitian tidak diambil secara *random* melainkan berdasarkan ciri-ciri tertentu. Jumlah subjek penelitian atau informan pada teknik *purposive sampling* cenderung terbatas dikarenakan informan harus memiliki kriteria yang ditentukan penulis dan penulis akan berhenti mencari informan ketika informasi yang dimiliki sudah cukup untuk penelitian.

Penggunaan teknik *purposive sampling* pada penelitian ini disebabkan oleh informan yang digunakan pada penelitian ini harus memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh penulis agar informasi yang didapatkan oleh penulis dapat merepresentasikan populasi tersebut dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun Kriteria dari subjek penelitian yang akan diteliti:

1. Karyawan Balai PRS PMKS Sidoarjo
2. Terlibat langsung dalam pelaksanaan program di Balai PRS PMKS Sidoarjo
3. Bersedia untuk diwawancarai. Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu adalah karyawan Balai PRS PMKS Sidoarjo.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah proses sistematis untuk mendapatkan data yang diperlukan (Mamik, 2015). Pengumpulan data juga menjadi upaya penulis dalam mendapatkan informasi terkait permasalahan yang akan diteliti. Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan yang berfokus terhadap suatu kejadian atau gejala tertentu. Sehingga observasi ilmiah adalah proses memperhatikan tanda-tanda, kejadian, atau objek lain dengan tujuan mengidentifikasi penyebab dan prinsip yang mendasarinya (Garayibah, dkk. 1981 dalam Emzir, 2010).

Istilah observasi mengacu pada proses mengamati secara akurat, mencatat fenomena yang terjadi, dan mempertimbangkan hubungan antar berbagai aspek yang ada dalam fenomena tersebut (Gunawan, 2013). Salah satu manfaat observasi menurut Guba & Lincoln (2005) adalah meyakinkan peneliti terkait kebenaran informasi dengan cara melihat dan mengecek secara langsung (Gunawan, 2013).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang terjadi pada dua orang atau lebih yang bertemu secara fisik dan tertuju pada suatu masalah tertentu (Kartono, 1980: 171 dalam Gunawan, 2013). Dalam wawancara, terdapat dua pihak yaitu pihak penanya atau *interviewer* dan pihak pemberi informasi atau yang disebut sebagai *interviewee* atau informan. Wawancara dilakukan penulis untuk mendapatkan informasi lebih mendalam dari pihak-pihak yang penulis yakin dapat memberikan informasi lebih banyak mengenai permasalahan dan fenomena yang diangkat oleh penulis. Selain itu, penulis juga perlu menyiapkan pertanyaan yang relevan sebelum melakukan wawancara sehingga wawancara dapat dilaksanakan secara terstruktur.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 82 dalam Gunawan, 2013) Dokumen adalah peristiwa masa lampau yang dicatat dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Menurut Bungini (2008: 121) Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial. Dokumentasi berguna sebagai teknik pengumpulan data untuk mencari tahu data yang sudah lampau (Gunawan, 2013). Menurut Guba & Lincoln (2005), penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang tersedia dapat menjadi penentu tingkat kredibilitas penelitian kualitatif. Oleh karena itu, teknik dokumentasi sangat penting karena dapat berfungsi sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Sehingga teknik dokumentasi adalah sumber data dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya besar yang dapat mendukung hasil penelitian.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Teknik Analisa data adalah cara untuk mengubah data menjadi informasi. Salah satu istilah untuk analisis data adalah pengolahan dan penafsiran data. Analisis data bertujuan untuk menciptakan nilai sosial, akademis, dan ilmiah dari sebuah peristiwa melalui pemahaman, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data. Dalam buku Metode Penelitian Survei (1987: 231), Sofian Effendi menyatakan bahwa tujuan analisis data yaitu agar data lebih mudah dibaca dan dipahami (Mamik, 2015). Kegiatan yang termasuk dalam analisis data menurut Miles

dan Huberman (1984) antara lain adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Mamik, 2015). Ketiga analisis data dijelaskan sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data diperlukan untuk memilah kembali data yang dikumpulkan di lapangan. Reduksi data adalah produksi memadatkan, mengorganisasikan informasi, menekankan apa yang penting, dan menghilangkan informasi yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data akan mempermudah penulis untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai informasi yang didapat dari lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tujuan penyajian data adalah untuk menyampaikan gagasan yang diperoleh dari kumpulan informasi yang terstruktur sehingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan setelahnya. Penyajian data dapat berupa table, lembar perhitungan, gambar yang berkaitan dengan konsep, ringkasan. Penyajian data dapat membantu penulis untuk memahami dan mengamati pola dalam data serta menentukan tindakan apa yang harus dilakukan selanjutnya (Berg & Lune, 2017).

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Tahap terakhir dari teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara jika bukti tidak cukup kuat. Namun kesimpulan dapat dikatakan kredibel apabila dapat didukung oleh fakta yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data berguna dalam menentukan data yang dikumpulkan akurat. Teknik keabsahan data yang digunakan penulis adalah teknik triangulasi. Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi sebagai penggabungan beberapa metode untuk melihat fenomena serupa dari sudut berbeda. (Setiawan, 2018). Ada empat jenis triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi antar-peneliti, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah proses mencari tahu kebenaran informasi, data, dan sumber data yang telah diperoleh sebelumnya. Penulis juga melakukan wawancara dan observasi, serta menggunakan dokumen tertulis, catatan atau tulisan pribadi, dan gambar atau foto. Metode ini dapat mengumpulkan berbagai jenis bukti, memberikan perspektif atau informasi baru tentang fenomena yang sedang diteliti (Mamik, 2015).